HUBUNGAN PENDIDIKAN KELUARGA DENGAN RELIGIUSITAS SISWA DI SMAN 1 RAO UTARA KECAMATAN RAO UTARA KABUPATEN PASAMAN

Sri Rahmadani[1], Januar[2], Muhiddinur Kamal[3], Deswalantri[4]

[1,2,3,4]Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia
E-mail : ama270102gmail.com[1], januar@uinbukittinggi.ac.id[2],
muhiddinurkama@uinbukittinggi.ac.id[3], deswalantri@uinbukittinggi.ac.id[4]

ABSTRAK

Penelitian ini di latar belakangi dengan masih adanya siswa yang tidak melaksanakan sholat dirumah dan masih ada siswa yang tidak menerapkan sikap religiusitas baik di rumah maupun di sekolah. Kemudian ditemukan beberapa siswa yang kurang termotivasi dalam mengikuti ektrakurikuler tahfizh dan program keagamaan lainnya di sekolah. Hal ini di karenakan kurangnya kesadaran akan wajibnya ibadah dan tidak meprioritaskan kewajiban dalam melaksanakan ibadah. Namun permasalahan ini tidak hanya ditemukan dalam diri siswa saja, tapi dalam lingkungan keluarga yang tidak menekankan, memberi perhatian perhatian dan dukungan orang tua yang kurang terhadap aspek religiusitas anak di rumah dan di luar rumah. Penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah terdapat hubungan pendidikan keluarga terhadap religiusitas siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional dengan teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner/angket. Responden dalam penelitian ini adalah siswa kelas X. Kemudian dilakukan metode yang meliputi uji instrumen terdiri (Uji Validitas dan Uji Reliabilitas), selanjutnya Uji Prasyarat (Uji Normalitas dan Uji Normalitas), selanjutnya Uji Hipotesis (Uji Korelasi *Product Moment,* Uji *Chi Square* dan Uji Determinasi). Untuk menganalisis menggunakan Sofewere SPSS 26.0. Hasil penelitian ini menunjukkan, hasil hipotesis yaitu uji korelasi product moment dengan hasil nilai sig. (2-tiled) dari keseluruhan variable pendidikan keluarga dengan religiusitas siswa 0,000<0,05 yang berarti terdapat korelasi positif yang signifikan antara pendidikan keluarga dengan religiusitas siswa. Hasil pengujian uji hipotesis dengan uji chi square pada kedua variabel diperoleh nilai chi square = 501.587[a] .Adapun dengan df sebesar 406. Adapun pengujian dengan menggunakan SPSS versi 26 diperoleh Asymptotic Significance (2-sided) = 0,001 pada taraf nyata < α (0,05) artinya H_0 ditolak H_a diterima jadi, berdasarkan uraian diatas dapat di asumsikan bahwa terdapat Hubungan Pendidikan Keluarga Terhadap Religiusitas Siswa Kelas X di SMAN 1 Rao Utara Kecamatan Rao Utara Kabupaten Pasaman. Dengan demikian hubungan pendidikan keluarga akan mempengaruhi religiusitas siswa mulai dari pengalaman ibadah hingga aspek sikap keagamaan siswa.

Kata Kunci : *Hubungan, Pendidikan Keluarga, Religiusitas*

PENDAHULUAN

Pendidikan ialah usaha sistematik dan sedar yang dilakukan oleh orang yang bertanggungjawab mendidik anak-anak untuk mengembangkan sifat dan tabiat yang sesuai dengan matlamat pendidikan. Pendidikan bukan sekadar memberi pengetahuan; ia juga membina watak, mengembangkan kemahiran, dan menerapkan nilai-nilai yang akan bertahan seumur hidup. (Asti, 2024, Hal 22).

Al-Quran menjelaskan betapa pentingnya pendidikan. Ini selaras dengan firman Allah SWT dalam surah At-Taubah ayat 122:

۞وَمَا كَانَ ٱلۡمُؤۡمِنُونَ لِيَنفِرُواْ كَآفَّةٗۚ فَلَوۡلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرۡقَةٖ مِّنۡهُمۡ طَآئِفَةٞ لِّيَتَفَقَّهُواْ فِي ٱلدِّينِ وَلِيُنذِرُواْ قَوۡمَهُمۡ إِذَا رَجَعُوٓاْ إِلَيۡهِمۡ لَعَلَّهُمۡ يَحۡذَرُونَ ١٢٢

Artinya : *Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.*

Surah at-Taubah ayat 122 menyatakan betapa pentingnya menuntut ilmu dan memanfaatkannya. Manusia wajib belajar dan mengajar terutama ilmu agama. (Edy, 2019, Hal 6). Dalam sistem pendidikan di Indonesia, terdapat beberapa laluan pendidikan yang boleh digunakan oleh pelajar untuk mengembangkan potensi diri. Laluan ini direka untuk mencapai matlamat pendidikan. Terdapat tiga cara untuk belajar: formal, tidak formal, dan tidak formal. Pendidikan tidak formal juga dikenali sebagai pendidikan keluarga. Ki Hajar Dewantara menyatakan bahawa pendidikan kekeluargaan perlu diberikan kepada setiap individu terutama yang masih kanak-kanak. Anak-anak dididik oleh ibu bapa (bapa atau ibu) yang mula-mula bertindak sebagai pembimbing, pendidik, pembimbing, dan pendidik utama mereka.(Lestari, 023, Hal 1).

Keluarga khususnya keluarga Islam membentuk akhlak dan sahsiah anak-anak berdasarkan nilai agama. (Abdan, 2023, Hal 79). Namun begitu, dalam dunia moden, banyak keluarga menghadapi kesukaran untuk mengekalkan dan mengukuhkan nilai-nilai agama dalam kehidupan seharian anak-anak mereka. Keluarga juga sering menghadapi kesibukan, beban kerja, dan tekanan ekonomi yang tinggi, yang boleh mengurangkan masa dan perhatian anak-anak kepada agama. (Siti, 316, Hal 316)

Jadi, tahap religiusitas seseorang anak boleh dipengaruhi oleh pendidikan keluarganya. Menurut Rosyidi dalam buku Nilai-Nilai Islam, religiusitas ialah gabungan unsur kompleks yang boleh menjadikan seseorang itu seorang yang beragama, bukannya seorang yang mengaku dirinya beragama. Keagamaan merangkumi pelbagai ilmu, kepercayaan agama, pengetahuan agama, pengalaman, tingkah laku, sikap keagamaan sosial, dan pengalaman ritual keagamaan. (Rosyidi, 2020, Hal 9).

Dengan kata lain religiusitas adalah sikap atau rasa keagamaan yang dimiliki seseorang, yang tercermin dalam cara mereka berpikir, merasa, dan bertindak sesuai keyakinan atau ajaran agama yang dianut. Namun tidak hanya sekedar menjalankan ritual keagamaan, tetapi juga mencakup pemahaman yang mendalam, keyakinan, dan penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, dapatan temu bual bersama Puan Fitmawati, S.Pd, seorang guru Pendidikan Agama Islam. Dalam temu bual tersebut, beliau menyatakan bahawa “pelajar di SMA N 1 Rao Utara mempunyai latar belakang keluarga yang berbeza dan tahap agama yang berbeza, didapati masih terdapat pelajar yang tidak menunaikan solat di rumah, kemudian didapati ada pelajar yang

belum mengamalkan sikap beragama, kemudian terdapat beberapa pelajar yang kurang motivasi dalam aktiviti keagamaan seperti ekstrakurikuler tahfizh, dan aktiviti keagamaan seperti tahfizh, kultum.

Seterusnya, pengkaji telah menemu bual Muhammad Ervan, ibu bapak kepada pelajar kelas X di SMAN 1 Rao Utara, dan Ratna Wati, ibu bapanya. Ervan mengatakan "Kami selaku orang tua juga memiliki aktivitas yang begitu banyak dalam kegiatan sehari-hari, ayahnya mencari nafkah sebagai seorang petani dari pagi sampai sore hari, dan saya ibunya mengurus rumah tangga, jadi untuk memberikan pendidikan kepada anak bisa dikatakan jarang, tetapi kami selaku orang tua tetap mengingatkan anak untuk melakukan kewajiban dalam beribadah seperti melaksanakan sholat setiap waktu, tetapi jika dilihat dari pelaksanaannya, anak kami masih ada didapati tidak melaksanakan sholat, kemudian belum menerapkan sikap religiusitas di rumah seperti bertengkar dengan adiknya dirumah dan lain-lain. Berdasarkan huraian di atas, peranan guru amat penting dalam proses pengajaran. Hal ini terutama berlaku bagi guru agama Islam, yang bertanggungjawab membimbing dan membangunkan pelajar mereka dalam memahami ajaran agama dan memahami cara mengamalkannya dalam kehidupan seharian.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk meneliti masalah tersebut dalam rangka menyelesaikan sebagai syarat untuk mendapatkan gelar S1 dengan judul **" Hubungan Pendidikan Keluarga dengan Religiusitas Siswa di SMAN 1 Rao Utar Kecamatan Rao Utara Kabupaten Pasaman."**

Berdasarkan permasalahan di atas maka diajukan (2) Rumusan masalah: Berdasarkan penjelasan sebelumnya, rumusan masalah adalah: 1). Apakah terdapat hubungan pendidikan keluarga dengan religiusitas siswa di kelas X SMAN 1 Rao Utara. 2). Seberapa besar hubungan pendidikan keluarga dengan religiusitas siswa di kelas X SMAN 1 Rao Utara Kecamatan Rao Utara Kabupaten Pasaman.

METODE

Kajian ini menggunakan kaedah kuantitatif iaitu kajian korelasi. Kajian telah dijalankan di SMAN 1 Rao Utara. Dalam kajian ini, terdapat dua pembolehubah: 1) Pembolehubah Bebas: Pendidikan Keluarga, dan 2) Pembolehubah Bersandar: Keagamaan. Sampel kajian ini terdiri daripada semua pelajar darjah 10 di SMA N 1 Rao Utara seramai 66 orang pelajar. Kajian ini akan menggunakan analisis kuantitatif deskriptif untuk menganalisis data yang diperoleh daripada kajian. Bagi menganalisis data kajian ini, ujian instrumen digunakan iaitu ujian kesahan dan kebolehpercayaan serta ujian prasyarat iaitu ujian normaliti dan ujian lineariti. Untuk ujian hipotesis, ujian korelasi momen produk Pearson, ujian Che square, dan ujian penentuan (R^2) telah digunakan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hubungan Pendidikan Keluarga dengan Religiusiitas Siswa di SMAN 1 Rao Utara

Data penelitian ini diperolehi menggunakan soal selidik atau data Likert. Data mentah yang diperoleh daripada pengedaran soal selidik luar talian secara langsung di dalam kelas digunakan untuk menerangkan nilai skor kepada responden.

Setelah peneliti mengumpulkan data dan informasi mengenai "Hubungan Pendidikan Keluarga Dengan Religiusitas Siswa di SMAN 1 Rao Utara" melalui angket yang sudah di sebarkan dan langkah selanjutnya adalah mengolah data menggunakan SPSS V 26. Oleh itu, jawapan kepada soalan yang dikemukakan dalam bab sebelum ini boleh didapati. Hasil kajian yang dijalankan oleh penyelidik di lapangan diharapkan dapat memberikan jawapan kepada persoalan yang dikemukakan dalam bab yang lepas. Hasil kajian ini adalah seperti berikut:

A. Uji Instrumen

1. Uji Validitas

Tabel 1. Tabel Hasil Uji Validitas dari Item-Item Variabel Penelitian

Variabel	Item	R Hitung	R Tabel Df=66-2=64	Keterangan
Pendidikan Keluarga	X1	0.301	0,242	Valid
	X2	0.445	0,242	Valid
	X3	0.275	0,242	Valid
	X4	0.585	0,242	Valid
	X5	0.478	0,242	Valid
	X6	0.524	0,242	Valid
	X7	0.599	0,242	Valid
	X8	0.389	0,242	Valid
	X9	0.526	0,242	Valid
	X10	0.611	0,242	Valid
Religiusitas Siswa	Y1	0.385	0,242	Valid
	Y2	0.707	0,242	Valid
	Y3	0.547	0,242	Valid
	Y4	0.780	0,242	Valid
	Y5	0.445	0,242	Valid
	Y6	0.500	0,242	Valid
	Y7	0.498	0,242	Valid
	Y8	0.362	0,242	Valid
	Y9	0.704	0,242	Valid
	Y10	0.562	0,242	Valid
	Y11	0.440	0,242	Valid
	Y12	0.424	0,242	Valid
	Y13	0.464	0,242	Valid
	Y14	0.280	0,242	Valid
	Y15	0.723	0,242	Valid
	Y16	0.685	0,242	Valid
	Y17	0.592	0,242	Valid
	Y18	0.657	0,242	Valid
	Y19	0.631	0,242	Valid
	Y20	0.721	0,242	Valid

Sumber: OutputSPSS Terlampir

Berdasarkan hasil uji validitas dapat diketahui bahwa nilai r r $_{hitung}$ lebih besar dibandingkan dengan nilai r $_{tabel.}$ Hal ini menunjukkan bahwa butir oertanyaan kuesioner pada penelitian ini valid. Maksudnya adalah keseluruhan item kuesioner yang di gunakan mampu mengukur variabel pendidikan keluarga dan religiusitas siswa.

2. Uji Reliabilitas

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas Item-Item Variabel Penelitian

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Pendidikan Keluarga	0.610	Reliabel
Religiusitas Siswa	0.873	Reliabel

Berdasarkan tabel hasil uji reliabilitas dapat diketahui bahwa variabel X tidak memenuhi nilai yang disyaratkan yaitu dengan nilai Cronbach Alpha > 0,6. Sedangkan variabel Y memenuhi nilai yang disyaratkan.

B. Uji Prasyarat

1. Uji Normalitas

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		66
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	8.18265896
Most Extreme Differences	Absolute	.099
	Positive	.091
	Negative	-.099
Test Statistic		.099
Asymp. Sig. (2-tailed)		.178[c]

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: output spss versi.versi 26

Asymp. Nilai Sig(2-tailed) adalah sebesar seperti yang ditunjukkan dalam jadual di atas 0.178> 0.05, Justeru, data tersebut dipaparkan dengan taburan normal mengikut keputusan asas ujian normaliti data menggunakan kaedah Kolmogorov-Smirnov.

2. Uji Linearitas

Tabel 4. Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Religiusitas *	Between Groups	(Combined)	1795.401	15	119.693	2.031	.031
		Linearity	731.597	1	731.597	12.412	.001

Pendidikan Keluarga		Deviation from Linearity	1063.804	14	75.986	1.289	.247
	Within Groups		2947.220	50	58.944		
	Total		4742.621	65			

Berdasarkan tabel diatas uji lineritas antara pendidikan keluarga dengan religiusitas siswa dapat dilihat dari *F Deviation from Linearity* sebesar 1.289 dan tingkat ketara 0,247. Karena nilai Sig. > 0,05 maka boleh dikatakan hipotesis linear kajian ini dipenuhi.

C. Uji Hipotesis

1. Uji Korelasi *Product Moment*

Tabel 5. Korelasi Pendidikan Keluarga dan Religiusitas Siswa Kelas X di SMAN 1 Rao Utara

Correlations			
		Pendidikankeluarga	Religiusitassiswa
Pendidikankeluarga	Pearson Correlation	1	.641**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	66	66
Religiusitassiswa	Pearson Correlation	.641**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	66	66
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).			

Nilai Sig diketahui berdasarkan jadual keluaran SPSS sebelumnya (2-tailed) dari keseluruhan variable pendidikan keluarga dengan religiusitas siswa 0,000 < 0,05 yang berarti **terdapat hubungan signifikan positif** antara pendidikan keluarga dengan religiusitas siswa

2. Uji Chi Square

Tabel 6. Hasil Chi Square Tests

Chi-Square Tests			
	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	501.587[a]	406	.001
Likelihood Ratio	232.115	406	1.000
Linear-by-Linear Association	26.729	1	.000
N of Valid Cases	66		
a. 450 cells (100.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .02.			

Sumber: Output SPSS Versi.26

Hasil pengujian uji hipotesis dengan uji chi square pada kedua variabel diperoleh nilai chi square = 501.587[a]. Adapun dengan df sebesar 406. Adapun pengujian dengan menggunakan SPSS versi 26 diperoleh Asymptotic Significance (2-sided) = 0,001 pada taraf nyata < α (0,05) Dengan kata lain, H0 ditolak dan Ha diterima, jadi boleh diandaikan ada hubungan Pendidikan Keluarga

dengan Religiusitas Siswa Kelas X di SMAN 1 Rao Utara Kecamatan Rao Utara Kabupaten Pasaman.

3. Uji Determinasi (R^2)

Tabel 7. Uji Koefesien Determinasi

Model Summary[b]				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.641[a]	.411	.402	7.208
a. Predictors: (Constant), X				
b. Dependent Variable: Y				

Nilai pekali penentuan (R Square) boleh dikira daripada keputusan pekali penentuan (R Square) yang terdapat dalam jadual di atas 0,402. Dengan demikian hubungan pendidikan keluarga terhadap religiusitas siswa sebesar 40,2% dan sisanya 59,8% oleh pemboleh ubah yang tidak dikaji.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMAN 1 Rao Utara, dalam pengambilan data siswa serta penyebaran angket tentang hubungan pendidikan keluarga terhadap religiusitas siswa sebanyak 30 pernyataan kepada responden ternyata terdapat hubungan antara pendidikan keluarga dan religiusitas siswa.

Dilihat dari hasil pengujian hipotesis menggunakan *uji korelasi product moment, uji chi square,* dan *uji determinasi* melalui SPSS versi 26, untuk data sebelumnya diperoleh nilai signifikansi 0,000 dan 0,001 ,dimana angka tersebut lebih kecil dari α (0,05). Oleh karena itu hipotesis diterima dan dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan mengenai pendidikan keluarga dengan religiusitas siswa. Maka jika semkin baik pendidikan keluarga yang di peroleh oleh anak maka semakin tinggi tingkat religiusitasnya.

Sejalan dengan pendapat Abdul Munip mengatakan bahwa keluarga menjadi tempat pertama bersemainya nilai-nilai kebaikan yang dibawa agama dan kepercayaan. Oleh karena itu, tidak mungkin terjadi dalam penanaman religiusitas dalam keluarga, jika keluarga itu tidak menganggap penting nilai-nilai keagamaan atau religiusitas (Abdul, 2022, Hal 21). Dan pendapat Hasan yang mengatakan bahwa pendidikan keluarga adalah usaha yang dilakukan oleh ayah dan ibu sebagai orang yang diberi tanggung jawab untuk memberikan nilai-nilai, akhlak, keteladanan dan kefitrahan (Hasan, 1986, Hal 19). Didukung oleh pendapat Glock dan Stark religiusitas adalah tingkat konsepsi seseorang terhadap agama dan tingkat komitmen seseorang terhadap agamanya. Tingkat konseptualisasi adalah tingkat pengetahuan seseorang terhadap agamanya, sedangkan yang dimaksud dengan komitmen adalah sesuatu hal yang perlu dipahami secara menyeluruh, sehingga terdapat berbagai cara bagi individu untuk menjadi religius (Fahrudin, 2019, Hal 265). Dapat disimpulkan bahwa keluarga bertanggung jawab memberikan pendidikan kepada seorang anak, Karena cara seseorang manusia menjadi religiusitas itu juga didorong oleh pendidikan agama yang didapatkan di dalam keluarga.

Setelah peneliti menganalisa kuesioner yang dibagikan didapatkan beberapa permasalahan dari pendidikan keluarga dengan religiusitas siswa yaitu, orang tua tidak memperhatikan aspek religiusitas anaknya, orang tua yang sibuk dengan pekerjaan sehingga tidak ada waktu untuk bertanya tentang aspek religiusitas anak di sekolah maupun di rumah sehingga aspek religiusitas anak tidak menjadi prioritas, orang tua kurang memahami pentingnya peran dalam membentuk religiusitas anak, lingkungan keluarga yang tidak mendukung sehingga tidak adanya penekanan

nilai-nilai agama, orang tua jarang mencontohkan teladan menjalankan nilai-nilai keagamaan kepada anak, orang tua juga tidak bertindak tegas dalam menekankan religiusitas kepada anak.

KESIMPULAN

Berdasarkan data yang telah peneliti kumpulkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 66 responden siswa kelas X di SMAN 1 Rao Utara. Didapatkan hasil hipotesis yaitu uji korelasi product moment dengan hasil nilai sig. (2-tiled) dari keseluruhan variable pendidikan keluarga dengan religiusitas siswa 0,000<0,05 yang menunjukkan terdapat korelasi positif yang signifikan antara pendidikan keluarga dengan pegangan agama pelajar.

Hasil pengujian uji hipotesis dengan uji chi square pada kedua variabel diperoleh nilai chi square = 501.587[a]. Adapun dengan df sebesar 406. Adapun pengujian dengan menggunakan SPSS versi 26 diperoleh Asymptotic Significance (2-sided) = 0, boleh diandaikan ada hubungan Pendidikan Keluarga dengan Religiusitas Siswa Kelas 000 pada taraf nyata < α (0,05) Dengan kata lain, H0 ditolak dan Ha diterima, jadi X di SMAN 1 Rao Utara Kecamatan Rao Utara Kabupaten Pasaman. Dengan demikian hubungan pendidikan keluarga dengan religiusitas siswa sebesar 40,2% dan sisanya 89,8% berhubungan oleh variabel yang tidak diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

Darmawan, (2022), Tengku Hamid, *Kiat Jitu Memenangkan Lomba Esai Bagi Pemula* Guepedia,

Edy Karno, (2019), *Mutu Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran*, UHO EduPress

Hasan Langgulung, (1986), *Manusia Dan Pendidikan*. Jakarta:Pustaka al-Husna

Lestari Dwi Gunarti, (2023), *Pengasuh Anak Teori Dan Praktik Baik* ,Bayfa Cendekia Indonesia.

Munip Abdul, (2022), *Penanaman Religiusitas Dalam Keluarga*.

Muhammad Fahrudin, (2019), "*Hubungan Religiusitas Dengan Pengambilan Keputusan Orang Tua Memilih Sekolah Dengan Sistem Kuttab Di Pendidikan Iman Dan Qur`an Baitul Izzah," Psikoborneo* .

Oka, (2024), 'Penerapan Dasar Dan Tujuan Pendidikan Untuk Meningkatkan Kualitas', *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*, 2.3

Rahim, Abdan, (2023), 'Peran Keluarga Membangun Jiwa Keagamaan Anak : Tinjauan Perspektif Kebudayaan', 6.2, pp. 79–87

Rosyidi, (2020), *Nilai-Nilai Islam Dalam Tradisi* (Adanu Abimata, 2020)

Siti Rohmah dkk, (2019), *Ayat-Ayat Dan Hadist Pendidikan*, Uwais Insipirasi Indonesia,